

# KOMPOSISI MUSIK *PLADU*

SKRIPSI KARYA SENI



Oleh:

**Hanif Pamujo Nugroho**  
NIM: 15111121

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2020**

# KOMPOSISI MUSIK *PLADU*

## SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



Oleh:

**Hanif Pamujo Nugroho**  
NIM: 15111121

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2020**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Karya Seni

**PLADU**

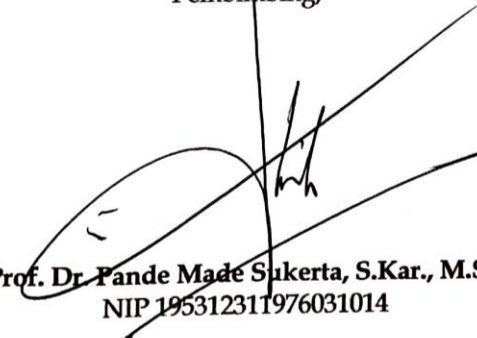
Yang Disusun Oleh

**Hanif Pamujo Nugroho**

NIM: 15111121

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tugas akhir karya seni

Surakarta, 06 Februari 2020  
Pembimbing,



**Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si.**  
NIP 195312311976031014

**PENGESAHAN**  
Skripsi Karya Seni

**PLADU**

yang disusun oleh

**Hanif Pamujo Nubbgroho**  
NIM 15111121

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 07 Februari  
2020

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

  
**Waluyo, S.Kar., M.Sn**

Penguji Utama

  
**Dr. Nil Ikhwan, S.Kar., M.Si.**

Pembimbing,


  
**Prof. Dr. Pandé Made Sukerta, S.Kar., M.Si.**

Skripsi ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, Agustus 2019

~~Dekan Fakultas Seni Pertunjukan~~



  
**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn**  
NIP 196509141990111001

## MOTTO

*“Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu.” - Norman Vincent Peale*



## PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini saya persembahkan kepada:

Ayah saya Dwi Irwanto dan Ibu saya Tari Utami yang telah memberikan doa restu dan segala dukungan sehingga saya dapat menempuh dan menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya

Hersika Verina Indriani, selaku adik kandung saya yang memberikan dorongan semangat kepada saya untuk terus berjuang untuk menyelesaikan studi, dan mendukung saya untuk selalu berkarya. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan untuk beliau.

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hanif Pamujo Nugroho  
NIM : 15111121  
Tempat, Tgl. Lahir : Pacitan, 01 Maret 1997  
Alamat Rumah : Watupatok, Bandar, Pacitan  
Jawa Timur  
Program Studi : S-1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul; " Pladu " adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

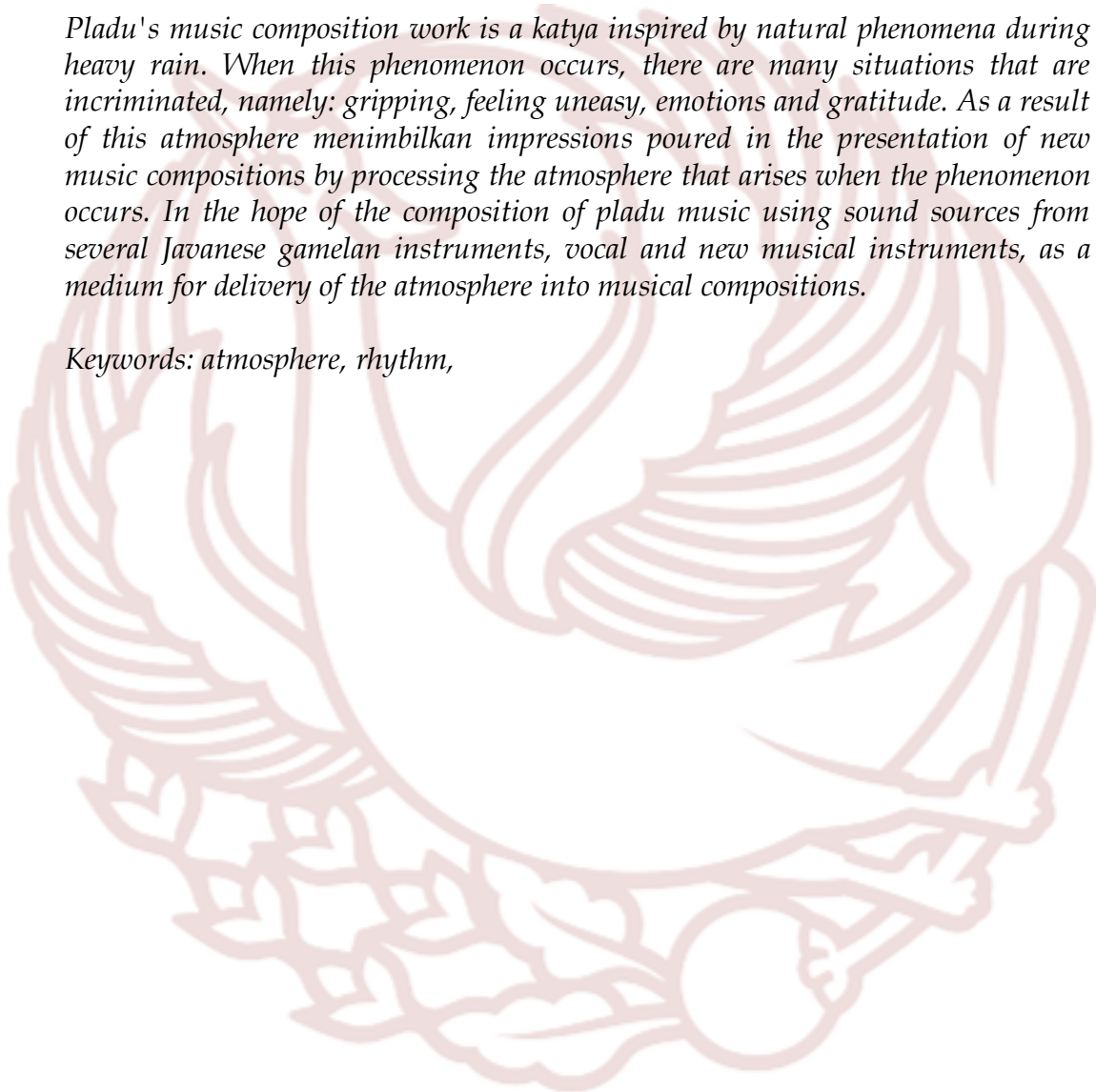
Surakarta, 07 Febuari 2020  
Penulis,  
  
Hanif Pamujo Nugroho



## ABSTRACT

*Pladu's music composition work is a katya inspired by natural phenomena during heavy rain. When this phenomenon occurs, there are many situations that are incriminated, namely: gripping, feeling uneasy, emotions and gratitude. As a result of this atmosphere menimbulkan impressions poured in the presentation of new music compositions by processing the atmosphere that arises when the phenomenon occurs. In the hope of the composition of pladu music using sound sources from several Javanese gamelan instruments, vocal and new musical instruments, as a medium for delivery of the atmosphere into musical compositions.*

*Keywords: atmosphere, rhythm,*

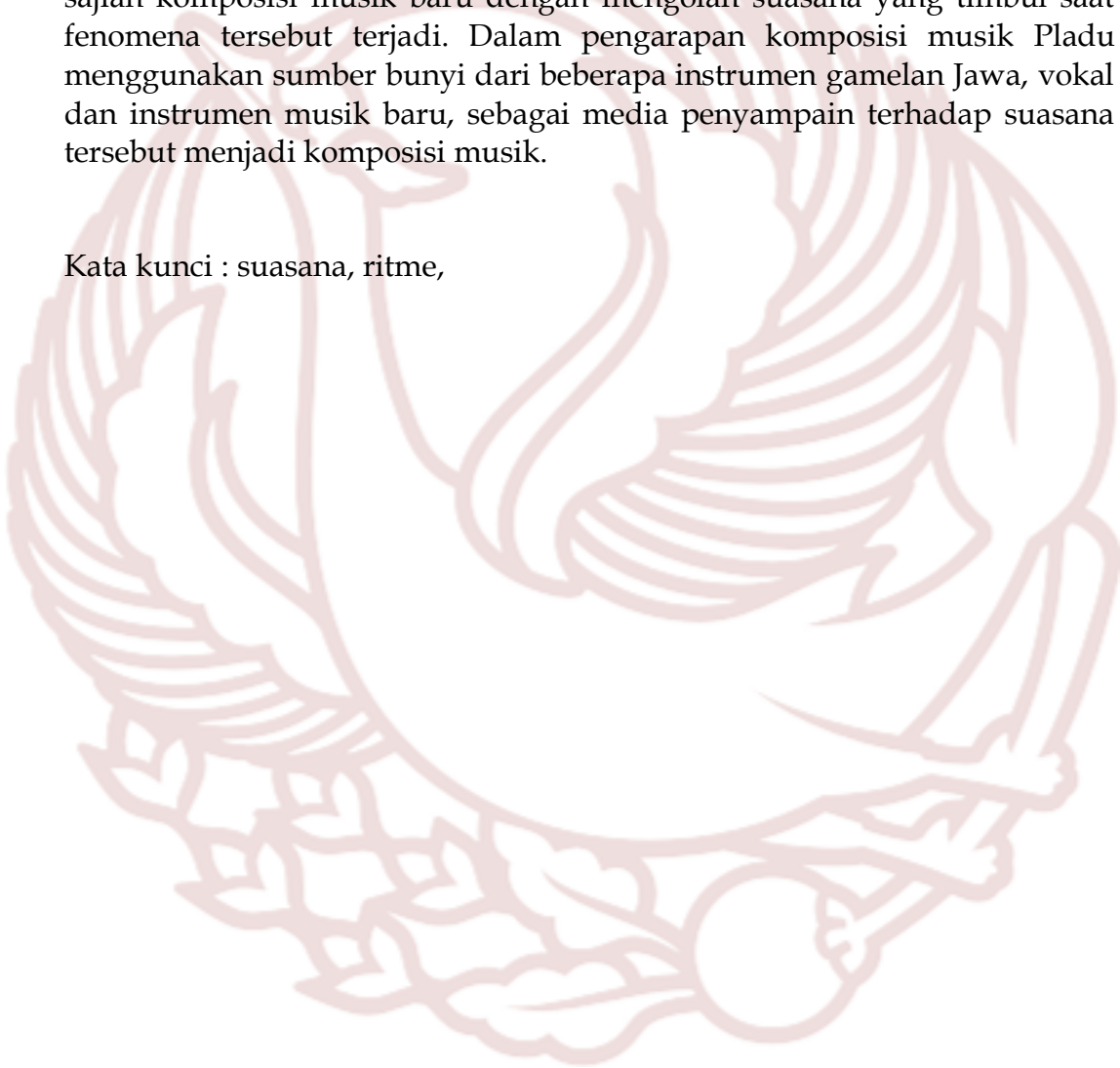




## ABSTRAK

Karya komposisi musik Pladu adalah katya yang terinspirasi dari fenomena alam saat hujan lebat. Saat terjadi fenomena tersebut banyak suasana yang ditimbulkan, yaitu: mencekam, perasaan tidak tenang, emosi dan syukur. Akibat suasana tersebut menimbulkan kesan-kesan yang dituangkan dalam sajian komposisi musik baru dengan mengolah suasana yang timbul saat fenomena tersebut terjadi. Dalam pengarapan komposisi musik Pladu menggunakan sumber bunyi dari beberapa instrumen gamelan Jawa, vokal dan instrumen musik baru, sebagai media penyampain terhadap suasana tersebut menjadi komposisi musik.

Kata kunci : suasana, ritme,



## KATA PENGANTAR

Puji & Syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat, karunia-Nya, sehingga karya komposisi musik yang berjudul "Pladu" ini dapat diselesaikan. Karya komposisi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya tugas akhir ini tidak akan mampu terwujud tanpa ada bantuan berbagai pihak, maka dari itu dengan segala rasa hormat, rendah hati serta ketulusan penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

Bapak Dr. Sugeng Nugroho. S.Kar., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,. Bapak Waluyo., S.Kar., M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan, Bapak Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn selaku Kepala Program Studi Jurusan Karawitan, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan untuk mempermudah penyusun dalam menyelesaikan semua proses pembuatan karya tugas akhir ini.

Prof. Dr. Pande Made Sukerta., S.Kar, M.Si selaku pembimbing karya yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Tidak lupa juga, terimakasih kepada para pendukung karya dan HIMA Karawitan yang telah melancarkan ujian penyajian ini dengan

segenap tim produksinya yang mengelola hingga ujian tugas akhir ini dapat berlangsung secara baik.

Penyusun menyadari tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis minta maaf atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial. Segala kritik dan saran yang membangun akan pengkarya terima demi lebih baik nya kertas penyajian ini.

Dengan segala kekurangan, semoga kertas penyajian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia karawitan.

Surakarta, 1 Maret 2020  
Pengkarya

Hanif Pamujo Nugroho

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO .....	<b>v</b>
PERSEMBAHAN.....	<b>vi</b>
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
<i>ABSTRACT</i> .....	<b>viii</b>
ABSTRAK.....	<b>ix</b>
KATA PENGANTAR.....	<b>x</b>
CATATAN UNTUK PEMBACA .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Gagasan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Tinjauan Sumber .....	5
E. Kerangka Konseptual.....	7
1. Transformasi Bunyi .....	7
2. Melodi.....	8
3. Dinamika .....	8
F. Metode Kekaryaannya.....	9
1. Rancangan Karya Seni.....	9
2. Jenis Data .....	11
a. Narasumber.....	11
b. Aktivitas dan Peristiwa.....	12
c. Dokumentasi atau arsip.....	12
3. Pengumpulan Data .....	13
a. Studi Pustaka.....	13
b. Perekaman.....	14
c. Wawancara .....	14

4. Instrumen yang digunakan.....	16
5. Teknik Analisis Data.....	16
6. Penulisan Hasil Analisa Data.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II.....</b>	<b>20</b>
A. Tahap Persiapan.....	20
B. Tahap Pengarapan.....	22
1. Eksplorasi .....	22
2. Improvisasi.....	23
3. Evaluasi.....	23
C. Tahap Penyusunan .....	24
a. Bagian pertama .....	24
b. Bagian kedua.....	26
c. Bagian Ketiga.....	27
BAB III .....	28
a. Bagian Pertama .....	28
BAB IV .....	35
A. Tinjauan Kritis Kekariyaan .....	35
B. Hambatan.....	37
Penanggulangan .....	37
BAB V .....	39
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	42
WEBTOGRAFI .....	43
NARASUMBER .....	44
GLOSARIUM .....	45
BIODATA MAHASISWA.....	47
LAMPIRAN.....	48

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan kertas penyajian ini adalah notasi angka serta simbol. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Penulisan karya seni ini secara umum menggunakan notasi Kepatihan Pro Padat. Laras yang digunakan ialah *laras pelog* dan *laras slendro*.

Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing diluar teks Bahasa Indonesia kecuali taks Bahasa Jawa dalam teks vokal ditulis dengan huruf italics (dicitak miring).

Tangga nada *laras pelog*:

ḡ ḡ 1 2 3 4 5 6 7 ḡ ḡ ḡ  
*Nem pi ji ro lu pat mo nem pi ji ro lu*

Tangga nada *laras slendro*.

ḡ 1 2 3 5 6 ḡ ḡ ḡ  
*Nem ji ro lu ma nem ji ro lu*

keterangan :

- Titik di bawah notasi adalah bernada rendah
- Notasi tanpa titik adalah bernada sedang
- Titik di bawah notasi adalah bernada tinggi



### Simbol bunyi

	= tanda ulang
.	= pin (istirahat)
◇	= peer pancang
⊕	= cello drum
ρ	= kenong <i>thung</i>
t	= kenong <i>tang</i>
*	= suara gemuruh

Keterangan simbol dan nada yang digunakan dalam rincikan gamelan.

Gender pelog barang      6̣ 7̣ 2 3 5 6 7 2̣ 3̣

Gebder slendro            6̣ 1̣ 2 3 5 6 1̣ 2̣ 3̣

Slentem pelog            1 2 3 4 5 6 7

Slentem slendro         1 2 3 5 6 1̣

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Pladu* sebuah istilah atau bahasa yang digunakan warga masyarakat Dusun Pinggir Desa Watupatok, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan, untuk menyebut suatu peristiwa alam saat turun hujan lebat. Istilah *Pladu* sendiri sudah tidak asing lagi dalam telinga pengkarya karena sejak kecil sudah sering mendengar istilah kata tersebut dari orang-orang disekitar pengkarya. *Pladu* adalah fenomena alam atau lebih tepatnya istilah sebagai penyebutan fenomena transisi atau pergantian yang sangat signifikan dari cuaca panas terik menuju datangnya hujan yang sangat lebat( Wawancara, Irwanto 17 September 2019). Pergerakan awan udara dalam skala besar akibat pembelokan konvergensi angin secara vertikal karena terdapatnya tekanan rendah.(Hasan,U.M.1970: [http//.diglibi.unila.ac.id](http://.diglibi.unila.ac.id), diakses 09 November 2019).

Fenomena hujan lebat berdampak terhadap perilaku sosial para pengendara bermotor yang sedang dalam perjalanan. Mengambil dari fenomena ini lah pengkarya mendapatkan ide untuk membuat suatu karya komposisi musik yang bersumber dari suasana yang ditimbulkan dari fenomena *pladu* tersebut. Pengkarya mengambil suasana dari apa yang



pengkarya rasakan saat fenomena alam *pladu* itu berlangsung. Dalam hal ini fenomena tersebut dalam setiap daerah mengakibatkan dampak yang berbeda-beda, dari daerah pedesaan dan juga daerah perkotaan memiliki suasana sedikit berbeda meski rasa cemas rasa *grusa-grusu* itu menyelimuti dalam benak setiap orang.

Dampak yang ditimbulkan fenomena *pladu* sangat terasa bagi penulis dan juga orang lain yang sedang dalam perjalanan. Banyak sekali ekspresi yang ditimbulkan dari setiap individu untuk menyikapi fenomena tersebut, dari situlah muncul ketertarikan pengkarya untuk menciptakan sebuah komposisi musik baru dari fenomena *pladu*. Pengkarya menangkap serta merasakan suasana saat fenomena tersebut terjadi banyak sekali, yaitu: ada rasa terburu-buru, ada rasa ingin mendahului, ada perasaan emosi dan juga pasrah karena pengendara lain yang bertingkah senaknya sendiri. Dan dari situlah perasaan penulis dicurahkan dalam sebuah karya komposisi musik. Dengan menangkap suasana dan emosi dalam fenomena tersebut pengkarya mengubah ke dalam kesan musikal yang seolah-olah menggambarkan suasana saat terjadi fenomena tersebut, dengan harapan supaya bisa membawa audien untuk merasakan terjadinya fenomena tersebut.

## B. Gagasan

Komposisi musik "Pladu" berasal dari fenomena alam yang berdampak terhadap perilaku yang terjadi di masyarakat dalam menyikapi terjadinya fenomena hujan lebat. Dari fenomena tersebut terjadi beberapa suasana, yaitu suasana terburu-buru, emosional, dan keras kepala. Dalam fenomena ini tercermin suasana yang sangat rumit antara satu pengendara dengan pengendara yang lain, semua saling ingin mendahului untuk menghindari guyuran hujan yang akan datang, sehingga melupakan kepentingan orang lain, membuat suasana menjadi berjubal di jalan dan tidak beraturan karena terjadi kemacetan yang padat. Fenomena emosional antara pengendara dalam menyikapi terjadinya peristiwa *pladu* begitu beragam sehingga mencerminkan suasana yang terburu-buru, emosional, keras kepala dan menang sendiri. Dari berbagai suasana tersebut juga terjadi suasana pasrah karena hujan menguyur dengan lebatnya dan hanya bisa menunggu hujan itu reda untuk bisa melanjutkan perjalanan. Fenomena yang terjadi diungkap sebagai rancangan dalam pengarapan yang diambil dari suasana-suasana yang terjadi dalam fenomena *pladu*, yaitu: mecekam, emosional dan pasrah atau rasa bersyukur. Suasana tersebut menjadi hal yang menarik dan menginspirasi pengkarya untuk dijadikan sebuah konsep dalam karya.

### C. Tujuan dan Manfaat

#### Tujuan

Karya musik yang disusun tidak lepas dari tujuan dan manfaat.

Melalui karya penyusunan musik, bertujuan :

- a. Memperkenalkan karya musik baru yang bersumber dari fenomena alam ke khalayak luas, lebih khususnya dalam lingkup akademisi seni ISI Surakarta,
- b. Sebagai media ungkap penyaji untuk mengekspresikan bentuk suasana saat fenomena *pladu* terjadi,
- c. Diharapkan karya musik ini dapat menjadi perangsang imajinasi audien untuk ikut merasakan saat terjadi fenomena *pladu*.

#### Manfaat

- a. Karya musik ini dapat meningkatkan rasa kepedulian dan solidaritas dalam masyarakat,
- b. Menjadi salah satu acuan generasi penerus dalam pengkaryaan yang bersumber dari segi kehidupan sosial,
- c. Memberi pengalaman nyata dan melatih kepekaan dalam mengolah ide kreatif yang muncul dari pengalaman pengkarya.

#### D. Tinjauan Sumber

Berbagai karya yang telah ada menjadi referensi yang mendukung terciptanya karya komposisi ini. Beberapa karya komposisi terdahulu yang mempunyai kemiripan konsep antara lain:

Dwi Harjono (2014) "Tetes". Karya komposisi ini merupakan hasil dari pengamatan pengkarya tentang sifat ilmiah dari benda cair yang mendapatkan tekanan gravitasi sehingga mengalami sifat ilmiah, yaitu menetes. Sama halnya dengan karya *pladu*, penyusun juga mengambil sifat asli benda cair terhadap tekanan gravitasi tetapi karya *pladu* lebih menekankan terhadap sifat sosial manusia menyikapi akan datangnya hujan didalam melakukan perjalanan menggunakan kendaraan bermotor.

Karya I Gede Nadirta (2010) dengan judul "Pipe Sound" yang menggambarkan suasana kehidupan yang sunyi kemudian tegang dan mencekam, sama seperti ide dalam karya komposisi musik "Pladu". Persamaan lainnya terletak pada alur melodi yang awalnya beraturan kemudian tidak beraturan kemudian kembali beraturan. Kemudian pada bagian dinamika juga sama, yaitu lirih, keras. Sedangkan perbedaannya terletak pada alat musik yang di gunakan pengkarya. Di mana pengkarya akan menggunakan alat musik yang masih merupakan instrumen gamelan, sedangkan I Gede Nadirta menggunakan alat musik yang semuanya dari pipa.

Isnaini Rhamantika Rarasati (2015) "Guntur". Karya komposisi ini merupakan hasil pengamatan pengkarya terhadap fenomena alam yang terjadi bersamaan dengan datangnya turun hujan, yaitu "Guntur" atau petir. Penyaji mengamati proses terjadinya guntur dan juga penggambaran suara yang terjadi saat "Guntur". Persamaan dari karya komposisi musik *pladu* adalah mengangkat satu latar belakang fenomena yang sama, yaitu saat terjadi peristiwa hujan. Dalam karya "Pladu" pengkarya lebih mengamati tentang perilaku sosial masyarakat saat menyikapi datangnya peristiwa hujan.

Eka Septiani (2016) "Mega Mendung". Karya komposisi ini merupakan hasil pengamatan pengkarya terhadap fenomena alam, yaitu awan. Persamaan dari karya ini adalah mengangkat fenomena alam yang berkaitan dengan hujan, yaitu mendung. Dalam karya "Pladu" pengkarya mengamati pergerakan awan saat peristiwa hujan dan dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat.



## E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya. Sejauh ini penyusun mengenali karya musik dalam dunia karawitan yang terdapat dua sajian, yaitu sajian tradisi dan juga sajian non tradisi. Dalam sajian tradisi yang lazim disebut gending merupakan karya seni yang menggunakan konvensi-konvensi tradisi di antaranya *pathet*, *laras*, pola tabuhan, struktur, dan juga teknik tabuhan. Sedangkan karya non tradisi atau biasa disebut karya komposisi baru karawitan mempunyai pengertian karya yang disusun baru dan dalam penggarapannya tidak terikat dengan konvensi-konvensi karawitan tradisi.

Pada karya "Pladu" juga menggunakan konsep yang dicetuskan oleh I Wayan Sadra dalam buku *Menimbang Pendekatan Pengkajian & Penciptaan Musik Nusantara* dan pada perkuliahan semester enam dan tujuh dalam mata kuliah Komposisi meliputi.

### 1. Transformasi Bunyi

Transformasi merupakan operasi atau proses apa pun yang mungkin berlaku untuk verbal musik atau ritme dalam komposisi ( Michiel Schuijjer.2008. *Menganalisa Musik Atonal*, hal.52-54). Transformasi bunyi pertama pada karya "Pladu" adalah pada motif tabuhan dalam instrumen kenong yang menggunakan ketukan  $3/4$  ,  $4/4$  , dan  $8/4$ , selain itu juga

mentransmedium pola tabuhan pada bonang Banyuwangi pada karya "Pladu". Yang bertujuan sebagai penguat melodi dan juga memperkuat suasana musikal yang akan disajikan.

## **2. Melodi**

Melodi merupakan susunan nada musik yang dirasakan pendengar sebagai satu keseruan. Dalam arti yang paling harfiah, melodi adalah kombinasi nada dan irama, sementara yang lebih kiasan, istilah ini dapat mencakup unsur-unsur musik lainnya seperti warna nada (sumber. <http://en.m.wikipedia.org/wiki/Melody>). Dalam karya komposisi "Pladu" terdapat pengembangan susunan melodi pada motif tabuhan kenong, untuk mencapai suasana yang diharapkan.

## **3. Dinamika**

Derajat kekerasan atau kelembutan dalam musik disebut dinamika, ketika instrumen dimainkan lebih keras atau lebih halus, atau ketika terdapat perubahan dalam beberapa banyak bunyi instrumen yang terdengar, hasil dinamika akan berubah (<http://journal.unnes.ac.id>) Dinamika sebagai ekspresi dalam penggarapan, menyangkut aksentuasi pada teknik permainan setiap instrumen, keras lirihnya suara. Serta panjang pendeknya motif maupun teknik permainan instrumen yang dilakukan untuk menghasilkan kesan dinamis dalam sebuah garapan.

## **F. Metode Kekaryaannya**

Metode kekaryaannya dalam skripsi karya seni digunakan untuk menjawab permasalahan atau gagasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang. Metode yang digunakan dalam kekaryaannya ini adalah metode kualitatif. Oleh karena data-data yang diperoleh dari lapangan relatif banyak, maka perlu diklasifikasi menurut jenisnya. Metode kekaryaannya ini memuat beberapa hal antara lain: rancangan karya seni, jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, teknik analisa data dan penulisan hasil Analisa data.

### **1. Rancangan Karya Seni**

Karya musik ini tidak lepas dari sajian garap musik tradisi karawitan, dari pola-pola tabuhan dan juga susasana melodi yang tetap menggunakan beberapa dari sajian karawitan tradisi. Rancangan karya ini terdapat sub bagian yang merupakan susunan bangunan dari karya musik "Pladu". Bagian pertama adalah penggambaran suasana pada saat awan hitam pembentuk hujan datang pada suatu wilayah yang akan terjadi hujan yang sangat lebat. Suasana yang semula terang perlahan menjadi samar-samar karena terjadi pergerakan awan hitam tebal yang perlahan datang dengan disertai beberapa kilatan petir dan juga hembusan angin kencang, yang seketika merubah suasana menjadi mencekam. Pada bagian pertama penggambaran suasana tersebut diaplikasikan pada instrumen cello drum



membuat *dron* untuk membuat suasana mencekam dengan ditambah dengan solo vokal dengan membawa alat musik petir dan bunyi desisan yang bersumber dari mulut setiap pendukung karya. Diharapkan dapat memenuhi suasana yang semakin mencekam dengan datangnya awan hitam dan juga kilatan petir.

Pada bagian kedua adalah penggambaran dari suasana atau pun emosi dari pengendara yang sedang dalam perjalanan yang terdampak fenomena saat akan terjadi hujan lebat tersebut. Pada bagian kedua terdapat beberapa motif pukulan kenong dan juga dinamika yang dimainkan untuk memenuhi suasana yang di harapkan.

Pada bagian ketiga adalah sikap pasrah para pengendara karena hujan sudah turun sebelum mencapai tujuan yang diinginkan. Pada bagian ketiga masih tetap menggunakan kenong sebagai instrumen utama tetapi pola tabuhan lebih halus. Pada bagian ketiga tetap menggunakan cello drum dan juga ditambah dengan menggunakan kelereng yang dijatuhkan di kenong yang dipasang terbalik untuk mendapatkan sumber bunyi yang menyerupai suara pada saat hujan turun.

## 2. Jenis Data

Penulis menggunakan data dari responden atau informasi dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber yang dipilih dan kemudian narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Sumber data dari penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Narasumber

Narasumber menjadi sumber informasi yang mendukung dalam sebuah penelitian. Narasumber yang dipilih adalah yang memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing. Untuk mendapat data tentang musik-musik komposisi baru, pengajaran pola tabuhan, ritme, dan juga instrumen musik baru. Dan juga pengumpulan data tentang istilah *pladu* yang terdapat di Desa Watupatok, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Maka pengkarya memilih narasumber dari beberapa pihak yang memiliki kompetensi dan pengetahuan di bidang masing-masing yaitu :

1. Meseni. (60 tahun), tokoh masyarakat Desa Watupatok. Pinggir, Desa Watupatok, kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan.
2. Dwi Irwanto. (47 tahun), tokoh masyarakat Desa Watupatok. Pinggir, Desa Wtupatok, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan.
3. Ganang Rimang (25 tahun), mahasiswa etno musikologi Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

4. Domas Wisnu Nugroho. (23 tahun), Alumni Institut Seni Indonesia Surakarta. Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

**b. Aktivitas dan Peristiwa**

Informasi yang diperoleh pengkarya juga diperoleh dari aktivitas dan peristiwa. Pengkarya memperoleh informasi pada waktu perkuliahan sedang berlangsung. Penulis memperoleh materi langsung mengenai metode-metode penggarapan karya komposisi meliputi penggarapan konsep dan tema, penggarapan komposisi musik tradisi, penggarapan komposisi musik baru. Penulis juga memperoleh informasi langsung dari kegiatan konsultasi dengan dosen-dosen dan juga saat proses pembimbingan. Penulis juga memperoleh informasi melalui forum diskusi yang diadakan di dalam kampus maupun forum diskusi di luar kampus. Dan juga dengan apresiasi pementasan musik komposisi yang ada di dalam kampus maupun di luar kampus.

**c. Dokumentasi atau arsip**

Dokumentasi terdiri dari bahan tertulis dan rekaman. Dokumentasi tersebut diperoleh dari perpustakaan, narasumber, *platform* sosial media dan juga dari koleksi pribadi.

### 3. Pengumpulan Data

Komponen penting dalam penulisan ini adalah proses pengumpulan data. Tujuan dari langkah-langkah pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan yang didapat tidak diragukan kebenarannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi remakan dan wawancara.

#### a. Studi Pustaka

Masalah utama yang harus dipahami untuk memperoleh data pustaka secara cepat dan efektif, selain petunjuk-petunjuk praktis seperti di atas adalah mengenal sistem pelayanan yang membedakan menjadi dua macam, yaitu: a) sistem terbuka, dan b) sistem tertutup. Sistem terbuka artinya peneliti dapat secara langsung memilih buku-buku yang dimaksudkan, sedangkan dalam sistem tertutup pengambilan buku dilakukan oleh pustakawan. (Ratna, 2016 : 204)

“Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara” (2005) oleh I Wayan Sadra. Penulis memperoleh informasi mengenai prinsip-prinsip penciptaan musik melalui sumber-sumber tradisi, seperti prinsip pertumbuhan, transformasi bunyi dan pengembangan sumber. Penulis memahami dan mengolah karya dengan menggunakan prinsip tersebut.

“Psikologi Musik”. (2009) oleh Djohan. Penulis memperoleh informasi mengenai konsep-konsep emosi dalam musik meliputi elemen tempo, dinamika, melodi dan irama sebagai landasan konseptual pembuatan karya.

b. **Perekaman**

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam sistem komunikasi. Dalam bidang pelayanan, misalnya, sudah mulai dikembangkan perpustakaan dengan menggunakan komputer sehingga perolehan data dapat dilakukan dengan cepat. Teknologi komputerisasi juga memungkinkan penyimpanan, pencarian, sekaligus penyajian data melalui teknologi tersebut, seperti CD, VCD, DVD, LCD, dan sebagainya, sehingga penggunaan ruang dan karyawan dapat dilakukan secara efisien. (Ratna, 2016 : 204)

c. **Wawancara**

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara mendalam biasanya lebih bersifat luwes, susunan pertanyaanya dibuat enak tidak ada tekanan, dan saling mengejar target (Endraswara, 2006:214). Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan obyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendasar dan dapat dipercaya. Adapun narasumber yang



dijadikan sasaran adalah tokoh masyarakat desa setempat dan juga kerabat yang lebih mengerti dalam bidang komposisi musik baru.

Meseni. (60 Tahun), tokoh masyarakat Desa Watupatok. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pengkarya mendapatkan informasi mengenai istilah *pladu* yang sudah lama terucap dikalangan masyarakat Desa Watupatok, yang digunakan pengkarya sebagai acuan dalam menulis skripsi karya seni.

Dwi Irwanto. (47 Tahun), tokoh masyarakat Desa Watupatok. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pengkarya mendapatkan informasi tentang perbedaan istilah *pladu* dengan istilah penyebutan dilain daerah tentang fenomena akan hujan lebat.

Ganang Rimang. (25 Tahun), mahasiswa etno musikologi ISI Surakarta. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pengkarya mendapatkan informasi tentang istilah *pladu* tidak ada di daerah beliau tinggal, di daerah beliau lebih sering disebut dengan "*ampak-ampak singelo puro*", untuk menyebut fenomena akan terjadi hujan lebat.

Domas Wisnu Nugroho. (23 Tahun), alumni ISI Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi tentang berbagai ritme dan beberapa pola tebusan sebagai acuan dalam menyusun karya.

#### 4. Instrumen yang digunakan

Untuk membantu penulis dalam memperoleh data diperlukan alat-alat pendokumentasian berupa recorder handphone, alat tulis, platform media sosial dan kamera, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi karya seni.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dari wawancara, observasi, dan studi pustaka telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teori-teori dan pendekatan analisis. Triangulasi data dan sumber juga dilakukan untuk mencari kebenaran data di lapangan. Triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subyek penelitian, cara (teori, metode, teknik), dan waktu. (Ratna, 2016:241)

Teknik menganalisa data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data menjadi mudah dipahami dan memberikan manfaat dalam menemukan solusi. Skripsi karya seni ini menganalisa tentang fenomena saat terjadi hujan lebat. Bentuk musik tercipta dari ide pengarapan instrumen musik baru dan instrumen gamelan Jawa. Bangunan musikal tercipta dari imajinasi melalui ide-ide sederhana yang muncul dari pikiran dan penulis mentranskrip notasi tersebut dalam sebuah catatan. Pertama, tanda-tanda terjadinya *pladu* pergerakan awan hitam pekat yang membawa elemen air di dalamnya yang siap untuk menguyur daerah

tertentu yang memiliki suhu lebih rendah. Suasana yang ditimbulkan adalah mencekam, matahari yang semula bersinar perlahan tertutup oleh awan hitam pekat sehingga cahaya menjadi redup menimbulkan suasana menjadi mencekam. Dalam suasana ini sebuah bunyi atau suara yang ditimbulkan adalah mencekam, relatif lembut tetapi disertai dengan suara desisan seperti angin dan juga suara guntur yang bersaut-sautan.

Kedua, saat fenomena *pladu* datang respon pengendara atau masyarakat akan berbeda, akan lebih terburu-buru untuk menghindari hujan yang akan turun. Menjadikan suasana keos, dalam suasana ini emosional masing individu pasti akan berubah dalam hal ini di gambarkan dengan instrumen dan juga bunyi yang lebih keras agar mendapatkan kesan musikal yang keos.

Ketiga, setelah awan hitam berkumpul pada suatu wilayah turunlah hujan yang lebat, seketika suasana menjadi lebih tenang. Pada saat hujan turun masyarakat hanya bisa menerima karena hujan adalah karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Penggambaran suasana secara musikal kembali pada suasana ketenangan dan juga suara menikmati setiap rintik hujan yang jatuh dari langit.



## 6. Penulisan Hasil Analisa Data

Data yang telah dianalisa kemudian ditafsir dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Hasil analisa data diterapkan dalam penyajian karya seni dengan tetap berpegangan pada data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan disajikannya hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa karya seni tersebut merupakan hasil rangkaian proses yang dilakukan mulai sejak merancang karya seni dan menganalisa garap komposisi.

### G. Sistematika Penulisan

Uraian dari hasil karya seni “Pladu” terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan hasil karya ini tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, latar belakang, gagasan, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, landasan konseptual dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai Tahap Persiapan yang meliputi orientasi, dan observasi dan Tahap Pengarapan meliputi, eksplorasi, improvisasi dan evaluasi.

Bab III berisi Deskripsi Sajian Karya yang akan disajikan dalam bentuk pertunjukan. Bagian ini juga mendeskripsikan alur karya, notasi beserta keterangan garap karya Pladu pada bagian 1, bagian 2 dan bagian 3.

Bab IV berisi Refleksi Kekariyaan, tinjauan kritis kekariyaan, serta hambatan dan penanggulangan

Bab V penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.



## BAB II

### PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI

#### A. Tahap Persiapan

Proses penciptaan karya seni didasari dari sebuah konsep atau gagasan musikal, suasana yang akan ditransformasikan dalam bentuk music dari sebuah kesan-kesan yang diperoleh dari konsep yang diinginkan.

Hal tersebut berlaku pula pada proses penciptaan karya komposisi musik ini. Berikut penjelasan proses penciptaan karya komposisi musik ini :

##### 1. Orientasi

Orientasi dari karya Pladu diangkat dari fenomena alam yang berdampak terhadap perilaku sosial yang terjadi pada masyarakat. Pengkarya mengambil suasana yang terjadi pada masyarakat saat terjadi fenomena *pladu*, suasana yang tergambar saat terjadi fenomena tersebut menjadi salah satu meteri untuk dijadikan ide karya. Kemudian dengan menggunakan instrumen kenong, vokal, gong ageng, cellodrum, gender barung, gender penerus, slentem pelog/slendro, demung pelog, peer pancang dan kelereng dengan dimainkan dalam ritme dan melodi yang beragam untuk mendukung kesan yang disampaikan. Dari kesan yang disampaikan melalui instrumen tersebut menjadi bentuk pengekspresian dari perilaku sosial saat terjadi fenomena *pladu*.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan kegiatan pemusatan perhatian objek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Arikunta. 1993:128). Proses observasi non musikal pada karya ini diawali dengan mengetahui tentang peristiwa sosial yang terjadi pada masyarakat saat fenomena tersebut terjadi dan juga pengkarya secara langsung terlibat dan merasakan saat terjadi fenomena tersebut, dari proses observasi ini mendapatkan kesan atau suasana pada saat fenomena tersebut terjadi. Observasi secara musikal dengan memperbanyak referensi musik mulai dari musik tradisi sampai karya musik kontemporer sebagai acuan kekaryaannya. Dari hasil observasi, guna membangun kesan dari fenomena *pladu* maka digunakan teknik pola tabuhan dan juga ritme dengan tujuan memberikan kesan mencekam dan juga keos. Kemudian setelah mendapatkan kesan dan suasana, dilanjutkan observasi bunyi yang sesuai dengan kesan tersebut. Pada tahap observasi ini dilakukan pemilihan instrumen yang dapat mewakili kesan atau suasana yang terjadi pada fenomena tersebut. Selain pemilihan instrumen yang sesuai dengan dengan kesan tersebut juga pemilihan instrumen pendukung agar mendapatkan suasana yang diinginkan pengkarya.

## B. Tahap Penggarapan

### 1. Eksplorasi

Eksplorasi teknik pencarian bunyi atau teknik pencarian karakter untuk dijadikan bunyi diolah menjadi bagian dari karya untuk dijadikan materi komposisi. (Uki.2016:12.1) Eksplorasi merupakan tahap penyusunan karya dengan mencari dan mengembangkan pola-pola. Mengeksplorasi atau menjalani beberapa kemungkinan untuk memperoleh hasil bunyi/hasil musikal dalam rangka mencapai tujuan yang dimaksud tujuan yang dimaksud adalah kesan musikal dan suasana yang terjadi dalam peristiwa fenomena *pladu*.

Proses eksplorasi diawali dari pencarian warna bunyi baru dari cellodeum yang pada bagian senar ke-satu dan senar ke-dua dikaitkan dengan kawat peer, lalu peer dikaitkan dengan membrane yang berasal dari kotak seterofom, adapun cara untuk membunyikan alat tersebut, yaitu dengan cara digesek pada bagian senar cellodeum dan dipukul pada bagian besi peer yang dikaitkan pada senar dan juga kotak seterofom yang sebagai resonator, yang menghasilkan sumber bunyi menyerupai suara guntur saat akan turun hujan. Sumber bunyi ini digunakan pada bagian suasana mencekam menggambarkan pergerakan awan hitam yang menyelimuti suatu daerah tertentu.



Proses eksplorasi kedua adalah pada instrumen kenong sebagai struktur utama pada karya "Pladu". Pada instrumen kenong mencoba untuk mencari sumber bunyi baru sebagai alternati untuk membuat pola-pola tabuhan kenong agar dapat dikembangkan menjadi bentuk lain dan juga jalinan seperti pola pada tabuhan "reyong" gamelan Bali. Dengan cara *menabuh* seluruh bagian kenong untuk mendapatkan sumber bunyi yang berbeda. Dari eksplorasi ini didapat sumber bunyi baru dari kenong, yaitu; tang, teng, dan prang.

## **2. Improvisasi**

Improvisasi atau variasi dalam karya komposisi merupakan pengembangan vokal dan juga melodi yang tetap mengacu pada sumber yang telah ada. Pada karya "Pladu" terdapat vokal lagu dan permainan gender barung. Pada bagian tersebut vokal lagu mendapatkan keleluasaan untuk melakukan suatu variasi nada dari sumber yang sudah ada, sedangkan gender barung mendapatkan keleluasaan untuk melakukan pengembangan pola tabuhan untuk membentuk melodi penghias dalam mengikuti alur vokal.

## **3. Evaluasi**

Evaluasi pertama kali dilakukan setelah tahap eksplorasi sudah diselesaikan. Semua bagian yang telah ditemukan dari proses eksplorasi dimainkan, kemudian mencari keselarasan dengan konsep atau ide. Jika

antara ide dengan bunyi sudah sesuai maka terbentuklah suatu bagian tertentu. evaluasi kedua kalinya dilakukan setelah semua bagian dimainkan kemudian memperhalus *sambung rapet* antar bagian tersebut. Evaluasi yang terakhir dilakukan setelah bentuk dari komposisi sudah utuh kemudian menentukan dinamika tebal lirih setiap instrumen.

### **C. Tahap Penyusunan**

Proses penggarapan karya komposisi "Pladu" dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mulai dari pencarian ide, pemilihan instrumen, pemilihan pola ritme, sampai dengan penyusunan sebuah komposisi. Karya komposisi ini dibuat dengan tidak menggunakan sistem notasi terlebih dahulu, tetapi langsung melibatkan pendukung karya. Kemudian melakukan eksplorasi baik pola-pola tabuhan, jalinan antarbagian komposisi, dinamika, volume, dan menentukan irama yang digunakan dalam komposisi ini.

#### **a. Bagian pertama**

Pada bagian pertama diawali satu pendukung masuk dari sisi samping panggung dengan melantunkan tembang sekar macapat Pangkur dengan membawa alat musik suara gemuruh. Pendukung sajian lainnya merespon dengan suara desisan yang dihasilkan dari mulut masing-masing pendukung. Setelah pendukung vokal tiba disisi tengah

panggung cello drum merespon dengan membuat suara dron untuk mempertebal suasana yang dihasilkan dari vokal dan alat musik suara gemuruh. Pada saat tembang dan cello drum terus berbunyi sesekali peer pancang dan peer pada cello drum dipukul untuk menghasilkan bunyi menyerupai suara gemuruh.

Cello drum     ||    ⊕   ⊕   ⊕   ⊕   ||

Peer pancang    ||    .   ◇   .   ◇   .   ||

Desisan Mulut    ||    =   =   =   =   ||

Sekar Macapat Pangkur

3    5    5    5    5    5    3    3

*Ming- kar ming- kur ring u-ka- ra*

3    5    5    56    1    1    1    1    1    1    1

*A- ka - ra - na    ka - re - nan mar-di -si - wi*

5    6    i    i    i    i    i23    i

*Si - na- wung res-mi-ning ki - dung*

i    6    5    5    5    5    45

*Si-nu ba - si - nu kar- ta*



3 5 5 56 2 2 2 2 2 323 5 6

*Mrih-ker-tar-ta pa-kar- ti - ning ngel-mu lu - hung*

2 3 3 3 3 3 3 3

*Kang tu-mrap neng ta- nah ja-wa*

1 2 3 1 2 3 3 21

*A- ga- ma a- ge - man A- ji*

Setelah vokal selesai masuk pada bagian instrumen gender barung *slendro* dan gender penerus *pelog* membuat satu jalinan dan juga instrument slentem slendro dan pelog membuat pola *kinthilan*.

### b. Bagian kedua

Pada bagian kedua lebih diprioritaskan eksplorasi pada instrumen kenong untuk mendapatkan suasana ramai, menggambarkan keramaian pada saat pengendara mulai panik dikarenakan hujan lebat. Pendukung sajian karya membuat pola kenong yang direspon dengan tabuhan pada kempul.

Pola kenong

Bagian satu  $\parallel \overline{p} \overline{t} \overline{p} \overline{t} \overline{p} \overline{t} . \parallel$

Bagian dua  $\parallel . \overline{t} \overline{t} \overline{k} \overline{k} . \parallel$

Gong dan kempul || 3 6 7 i ||

Setelah pola tersebut diulang empat *rambahan* masuk pada pola kenonang yang memainkan dinamika tebal dan tipis bunyi untuk menggambar emosional sitiap pengendara berbeda.

### c. Bagian Ketiga

Bagian ketiga merupakan bagian akhir dari komposisi “Pladu”, bagian ini merupakan puncak dari suasana saat *Pladu* terjadi, pada bagian ini pengarapan menggunakan instrumen seperti bagian tetapi tidak menggunakan vokal. Penekanan pada bagian ini lebih terhadi improvisasi pada instrumen cellodrum dan di tambah dengan bunyi yang dihasilkan dari benturan kelereng dengan kenong yang dibalik, sehingga menghasilkan bunyi menyerupai hujan. Dengan menggunakan kelereng dengan berbagai ukuran sehingga menghasilkan volume suara yang berbeda saat dijatuhkan, sehingga kesan suasana hujan menjadi nyata.

### BAB III

#### DESKRIPSI KARYA SENI

Deskripsi karya bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami sebuah proses penciptaan komposisi. Dalam karya komposisi “Pladu” menggunakan dua buah laras, yaitu *slendro* dan *pelog* hanya pada instrument kenong. Karya komposisi ini akan disajikan dalam durasi kurang lebih 12 menit dan dibagi menjadi tiga bagian.

##### a. Bagian Pertama

instrument	Notasi	Keterangan
Vokal	<p>3 5 5 5 5 <u>53</u> 3  <i>Ming-kar ming-kur-ring u-ka - ra</i></p> <p>3 5 5 <u>56</u> 1 1 1 1 1 1 1  <i>A-ka - ra - na ka-re-nan mar-di - si - wi</i></p> <p>5 6 i i i i <u>i23</u> i  <i>Si-na-wung res-mi-ning ki - dung</i></p> <p>i 6 5 5 5 5 <u>45</u>  <i>Si-nu - ba si - nu - kar - ta</i></p> <p>3 5 5 <u>56</u> 2 2 2 2 2 <u>323</u> 5 6</p>	Vokal masuk sebagai awalan sajian karya dengan membawa instrument music gemuruh untek memperkuat suasana yang diinginkan

	<p><i>Mrih-ker-tar-ta pa-kar - ti ning ngel-mu lu - hung</i></p> <p>2 3 3 3 3 3 3 3</p> <p><i>Kang tum-rap neng ta-nah ja-wa</i></p> <p>1 2 3 1 2 3 3 21</p> <p><i>A- ga - ma a- ge - man A- ji</i></p>	
Insterumen musi gemuruh	** **	Alat terus dibunyikan bersamaan dengan tembang, berhenti dimainkan setelah tembang selesai.
Cellodrum	⊕ ⊕ ⊕ ⊕ ⊕ ⊕ ⊕ ⊕ ⊕ ⊕ ⊕ ⊕ ⊕ ⊕	Cellodrum membuat dron sebagai <i>background</i> dari vokal.
Peer pancang	◇ . . ◇ . . . ◇ . . . . ◇ . ◇ . . ◇	Ditabuh tidak sesuai dengan ketukan, bisa disebut juga sebagai improvisasi.
Gender barung	<u>5 . . .</u> <u>6 5 . . .</u> <u>2 5 . 3</u> <u>6 i 5 3</u>	Tabuhan gender barung digunakan sebagai peralihan menuju pola berikutnya.
	5 . .	

Gender barung	$\begin{aligned} & \parallel \textcircled{1} \overline{56} \overline{16} \overline{1561} \overline{61} \parallel \\ & \parallel 5 \overline{23} 5 \overline{32} \overline{353} 5 \parallel \\ & \parallel .3 .2 .3 \overline{12} .3 .2 .3 \overline{12} \parallel \end{aligned}$	Gender barung membuat melodi jalinan dengang gender penerus.
Gender penerus	$\parallel 5 \overline{16} \overline{15} 5 \overline{16} \overline{15} \parallel$	Dimainkan bersamaan dengan gender barung.
Demung dan saron	$\{ : \overline{56} \overline{54} \overline{65} \overline{43} \overline{56} \overline{36} \overline{53} \overline{765} \textcircled{4} : \} 4x$	Pada bagian pertam tempo yang digunakan masih lambat setelah empat kali tempo berubah menjadi cepat
	$\{ : \overline{56} \overline{54} \overline{65} \overline{43} \overline{56} \overline{36} \overline{53} \overline{765} \textcircled{4} : \} 4x$	Tempo tabuhan mencepat
Kenong	$\overline{56} \overline{56} \overline{56} \overline{56} \overline{6.} \overline{6.} \overline{6.}$	Balungan kenong sebagai pengisa dari melodi demung.
Gong kempul	$\begin{array}{cccccccc} \sim & \sim & \sim & \sim & \sim & \sim & \sim & \sim \\ 1 & 1 & 1 & 3 & 3 & 3 & 3 & 7 & 6 & 5 & \textcircled{0} \end{array}$	Instrument kempul hanya sebagai selah berat dalam setiap melodi balungan demung
Kenong	$\overline{56} \overline{56} \overline{56} \overline{56}$	Kenong menjadi ater peralihan menuju tempo yang lebih cepat dari instrument demung
		Pada tabuhan kenong 2 dan 3 improvisasi

Demung	$[\text{: } \overline{56} \overline{54} \overline{65} \overline{43} \overline{56} \overline{36} \overline{53} \overline{765} \text{ (4) :}] 4x$	Pada tempo cepat melodi demung di tambah <i>singkup</i> pada nada <i>pat, lu</i> dan <i>pi</i> .
Kempul	$\dots \dots \dots \widehat{1}$	Pada bagian akhir kempul menabuh gong ji sebagai ater menuju bagian selanjutnya

## 2. Bagian Kedua

Instrumen	Notasi	Keterangan
Kenong	$\overline{p}t \overline{p}t p \overline{p}t \overline{p}t p$ $\cdot t t \cdot \overline{p}t \cdot t \cdot t$ $\overline{p}t\overline{p} 8x$	Pada bagian kedua masuk pada motif motif tabuhan kenong ,
Kempul	$5 \quad 6 \quad 7 \quad \text{(1)}$	Sebagai <i>ater</i> ke motif tabuhan selanjutnya
Kenong	$\overline{p}t\overline{p}t \overline{t}p \overline{t}p \overline{t}p 8x$	Pola kenong pertama , digunakan pada kenong laras pelog
	$\overline{p}t\overline{p}t \overline{t}p \overline{t}p\overline{t} 8x$	Pola kenong kedua



		Pola kenong ketiga improvisasi
Kempul	5 6 7 ( ) 5 6 1 6 (1)	Kempul hanya bertugas ngedongi pada setiap akhir pola
Kenong	$\overline{p}t\overline{t}p \overline{t}p \overline{t}p \overline{t}p$ 8x	Pelo kenongan berpindah pada laras slendro , dengan tempo yang lebih cepat
	$\overline{p}t\overline{p}t \overline{t}p \overline{t}p$ 8x	Pelo kenongan berpindah pada laras slendro , dengan tempo yang lebih cepat, pada bagian ini pola pola unison sampai kembali lagi pada tempo pukolan awal lalu perpindahan motif berikutnya
Kenong	t t $\overline{t}t\overline{t}$ t t $\overline{t}t\overline{t}$	Sebagai jembatan untu perpindahan pada pola selanjutnya
	$\overline{p}t \overline{p}t \overline{p}t \overline{p}t$	Pada bagian ini kenong membuat pola tabuhan seperti kelenangan
	$\overline{5} \overline{6} \overline{566} \overline{5} \overline{6}$	Pola kenong kedua
Kempul	[ : 6 5 1 ( ) : ]	Kempul memberi lambaran dari pola pola kelenangan pada kenong
Kenong	t t $\overline{t}t\overline{t}$ t t $\overline{t}t\overline{t}$	Sebagai jembatan menuju tempo yang lebih cepat
	$\overline{p}t \overline{p}t \overline{p}t \overline{p}t$	Pola tabuhan tetap sama tetapi temponya semakin cepat
	$\overline{5} \overline{6} \overline{566} \overline{5} \overline{6}$	

### 3. Bagian Tiga

Instrumen	Notasi	Keterangan
Vokal	<p>2 2 5 6 i i 2̇ Se- mes- ta yang be - ge - me</p> <p><u>3̇2̇i</u> 6 5 3 2 Ber - de- ru se - ndu</p> <p>2 3 5 5 6 i 5 We-wa - ya- ngan ma - nu-sia</p> <p>2 2 2 2 2 3 3 3 3 3 Men- de- ru ke-ras di- ba- wah sur - ya</p> <p>2 2 2 2 1 6 5 3 5 6 <u>i2̇</u> Ber - si-nar ba- gai pa-nah ka - kuru- se - tra</p> <p><u>2̇i2̇</u> <u>65</u> <u>35</u> <u>3(1)</u> A a a a</p>	Setelah gong pada akhir bagian ke dua dilanjutkan dengan vokal solo sebagai awal bagian ketiga. Digunakan vokal menggunakan tangga nada tradi namun menggunakan Bahasa sastra Indonesia.
Slentem	<p>   6561 6561 6165 6532 3532 3532 3532 3561   </p>	Balungan slentem di ulang delapan kali, pada pengulangan ke delapan tempo semakin mencepat.

Gender	. . $\overline{66}$ 5 . . $\overline{66}$ 5 . . $\overline{33}$ 2 . . $\overline{33}$ 2	Pola pada gender mengikuti seleh balungan slentem.
Gender Penerus	. 6i . 5 . 6i . 5 . 35 . 2 . 35 . 2	Pola pada gender penerus.
Kenong	$\overline{tpt}$ $\overline{tpt}$	Terus berulang hingga pola mencepat.
Gong dan kempul	. . . . . 6 1 . . . . . 6 1 . . . . . . 6 ①	Untuk memperjelas seleh dan memberikan tanda berapa kali pengulangan

## BAB IV

### REFLEKSI KEKARYAAN

#### A. Tinjauan Kritis Kekaryaannya

Karya komposisi musik “Pladu” adalah ide non musikal yang diangkat penyaji sebagai embrio karya. *Pladu* itu sendiri adalah sebuah istilah untuk menyebutkan peristiwa alam, yaitu saat akan turun hujan yang sangat lebat pada suatu wilayah. Dalam komposisi *pladu* ini mengangkat suasana mencekam, panik atau emosi, dan ikhlas.

Pada bagian pertama adalah penggambaran suasana mencekam saat awan pembawa hujan tiba-tiba datang pada suatu wilayah yang disertai juga dengan kilatan petir dan angin kencang. Dalam mengungkapkan suasana tersebut pengkarya menggunakan instrumen *celodrum* dan vokal sebagai dasar untuk membuat suasana mencekam dengan ditambah dengan instrumen *peer pancang* yang menghasilkan bunyi gemuruh. Pada bagian awal digunakan *sekar macapat Pangkur*, dalam hal ini *Sekar Pangkur* tidak memiliki makna khusus dengan fenomena *Pladu*, *Sekar Pangkur* hanya sebagai penguat suasana dalam penyampaian dalam karya. Eksplorasi dari instrumen *celodrum* dan *peer pancang* menjadi fokus utama dalam bagian pertama agar penyampaian suasana yang

diinginkan pengkarya tersampaikan kepada audien. Penambahan gender barung dan juga slentem digunakan untuk memperkaya sumber bunyi yang dihasilkan sehingga tidak menimbulkan kesan yang monoton dalam karya komposisi "Pladu".

Pada bagian kedua karya "Pladu" menggambarkan suasana ramai dari pengendara yang mencoba untuk menghindari hujan dengan mempercepat laju kendaraan sehingga membuat suasana menjadi lebih keos. Pengkarya mencoba mengeksplor instrumen kenong yang menjadi fokus utama dalam penyampaian suasana yang diinginkan. Dengan menggunakan kenong pelog dan slendro untuk mendapatkan jalinan dan pola tabuhan yang memiliki rentan nada yang berbeda, sehingga mendapatkan sumber bunyi yang berbeda. Beberapa pola diambil dalam penggarapan seperti pola klenangan yang ditransmediumkan dalam tabuhan kenong dengan menggunakan nada yang tidak pada umumnya tabuhan *klenangan*, dengan demikian menimbulkan kesan bunyi yang berbeda.

Bagian ketiga adalah bagian akhir dari karya "Pladu", penyampaian rasa bersyukur karena karunia Tuhan Yang Maha Esa, yaitu berupa hujan yang turun. Pada bagian ketiga kembali menggunakan cello drum sebagai instrumen pendukung penyampaian suasana, selain itu juga dengan

menggunakan kelereng yang dijatuhkan pada kenong yang dibalik sehingga menimbulkan bunyi yang menyerupai air hujan.

## **B. Hambatan**

Dalam proses penyusunan komposisi musik ini pastinya tidak pernah lepas dari hambatan. Kendala tersebut adalah pemilihan instrumen yang sesuai dengan suasana yang disampaikan, ada beberapa pendukung sajian yang memiliki gagasan yang pengkarya tampung untuk mendapatkan pemilihan instrumen yang tepat dalam karya "Pladu". Selain itu juga ada beberapa yang berbeda pendapat dalam menentukan ide garap, dikarenakan latar belakang yang berbeda dari masing-masing pendukung karya seperti latar belakang musik tradisi, musik barat dan juga musik kontemporer.

Kendala kedua terjadi dengan pendukung karya, hambatan tersebut mengenai masalah pengaturan jadwal dari masing-masing pendukung sajian yang memiliki jadwal sendiri di luar jadwal latihan pada karya komposisi "Pladu".

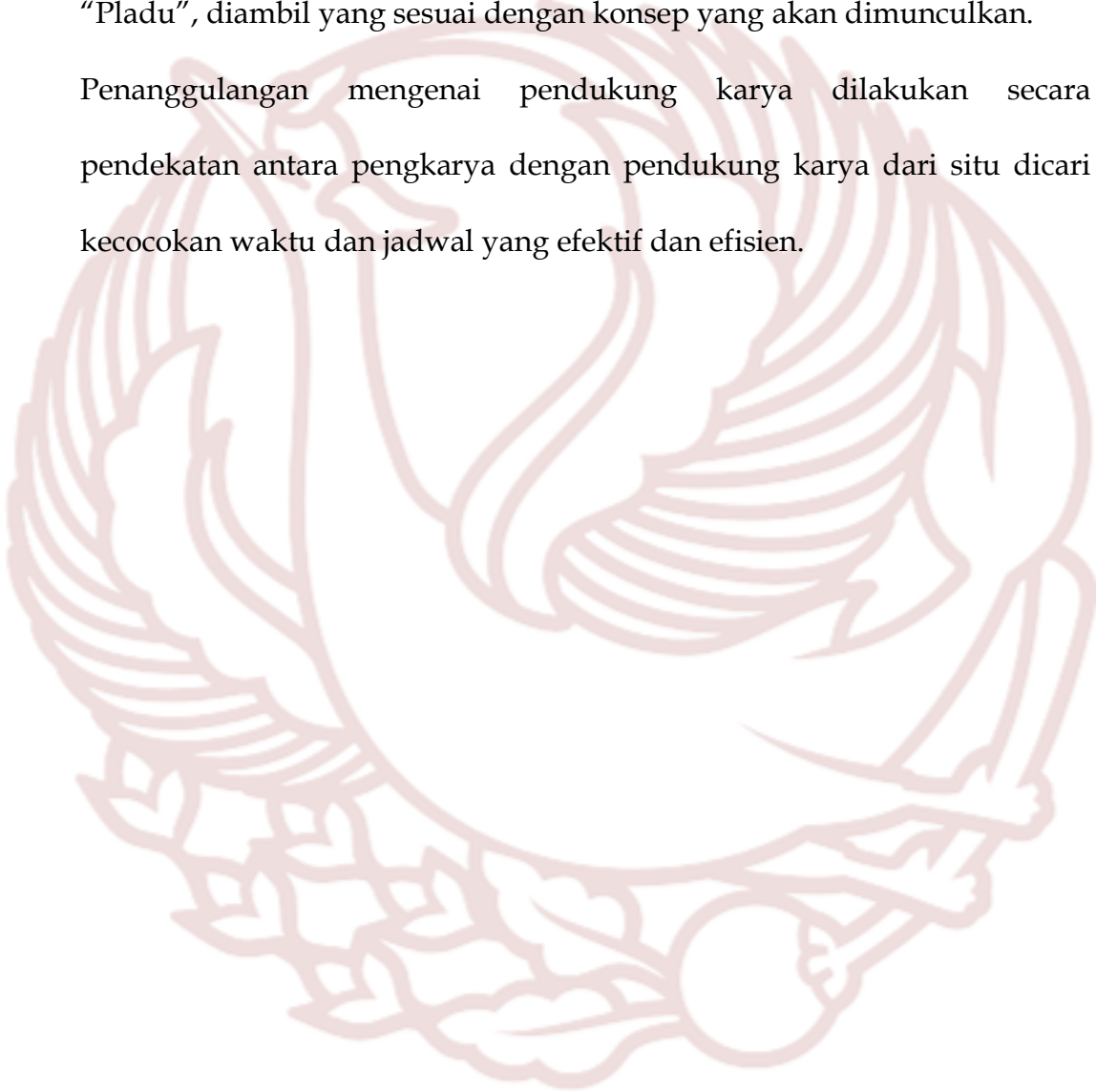
## **C. Penanggulangan**

Untuk penanggulangan pemilihan instrumen dilakukan dengan cara eksplorasi bunyi dari berbagai macam instrumen kemudian dicari karakter bunyi yang cocok dan sesuai dengan karakter konsep yang ingin



dimunculkan. Dari hasil eksplorasi tersebut mendapatkan instrumen kenong, gong dan kempul, slentem, gender, gender penerus, demung, cello drum, peer pancang alat musik suara gemuruh dan kelereng. Dalam penanggulangan perbedaan ide dalam menentukan garap dalam karya "Pladu", diambil yang sesuai dengan konsep yang akan dimunculkan.

Penanggulangan mengenai pendukung karya dilakukan secara pendekatan antara pengkarya dengan pendukung karya dari situ dicari kecocokan waktu dan jadwal yang efektif dan efisien.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Pladu* adalah istilah untuk menyebutkan fenomena alam akan terjadi hujan lebat, istilah *Pladu* itu sendiri hanya ada dalam lingkup Desa Watupatok, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Hujan adalah salah satu tanda dari karunia yang diberikan Allah *Subhannahu Wa Ta'Ala* terhadap umatnya yang hidup di bumi. Banyak penyikapan manusia tentang turunya hujan, ada yang berfikir sebagai rizki ada juga sebagai penghalang untuk menjalankan aktivitas di luar rumah. Hal tersebut memberikan inspirasi penulis sebagai landasan ide non musikal dan sebagai landasan ide musikal dalam penciptaan karya komposisi "Pladu".

Karya komposisi "Pladu" wujud gagasan yang bersumber dari fenomena alam saat terjadi hujan lebat. Dari sumber tersebut pengkarya mendapatkan ide musikal maupun non musikal yang merangsang imajinasi pengkarya untuk mengembangkan menjadi karya yang kreatif. Ide musikal dalam penggarapan komposisi adalah pengabungan instrumen gamelan dengan instrumen musik baru, dan juga dengan vokal tradisi, yaitu Sekar Pangkur. Adapun instrumen yang digunakan adalah, gong dan kempul *pelog/slendro*, demung *pelog*, slentem *pelog*, slentem

*slendro*, kenong *pelog/slendro*, gender barung *pelog*, gender barung *slendro*, gender penerus *pelog*, gender penerus *slendro*, cello drum, peer pancang dan alat musik guntur. Pemilihan alat musik tersebut mempertimbangkan kesan dan suasana yang melekat dengan suasana yang ada dalam fenomena pladu. Komposisi "Pladu" diharapkan dapat menjadi acuan para komposer baru yang menyusun karyanya terinspirasi oleh fenomena alam, juga menginspirasi dalam penggarapan komposisi dengan memadukan instrument gamelan Jawa dan instrumen musik baru, yang dapat menjadi referensi penggarapan karya komposisi baru.

## **B. Saran**

Tugas akhir karya seni merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi S1 di Institut Seni Indonesia Surakarta. Di Jurusan Seni Karawitan terdapat ketentuan bahwa di jalur komposisi penulis harus mampu menciptakan karya seni komposisi baru. Mahasiswa diharuskan memiliki bekal sebagai pencipta karya dan mampu menyusun suatu karya komposisi dan mengetahui karakter instrument juga gagasan ide yang dibuat dalam sebuah karya musik baru.

Dalam proses penggarapan karya komposisi "Pladu", penulis belum sepenuhnya merasa puas dengan hasil akhir karena pada tahap proses terdapat beberapa kendala antara lain proses latihan yang sedikit dikarenakan kurangnya kelengkapan pendukung dan alat baru yang

belum selesai sepenuhnya. Pengkarya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu pengkarya mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan karya komposisi “Pladu”.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Djohan. 2009. *Terapi Musik Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher.
- Harjono, Dwi. "Komposisi Musik Tetes" kertas penyajian Jurusan Karawitan ISI Surakarta, 2014
- Sadra, I Wayan. 2006. *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*.
- Rahmantika, Isnaini. "Komposisi Musik Guntur". Kertas penyajian Jurusan Karawitan ISI Surakarta, 2015
- Septiani, Eka. "Komposisi Musik Mega Mendung. Kertas penyajian Jurusan Karawitan ISI Surakarta, 2016
- Endraswara, Swardi. 2016. *Metedologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah dan penerapan*. DKI Jakarta: Penerbit CAPS (Center For Publishing Servis).

## WEBTOGRAFI

[http//.diglibi.unila.ac.id](http://.diglibi.unila.ac.id)

[http://en.m.wikipedia.org/wiki/Melody.](http://en.m.wikipedia.org/wiki/Melody)

<http://journal.unnes.ac.id> ( diakses pada tanggal 30 Maret 2020)

<https://youtube.be/2QD1VT0KsGg> di akses pada tanggal 07 oktober 2019

<http://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hidrolog/siklus-hidrolog>





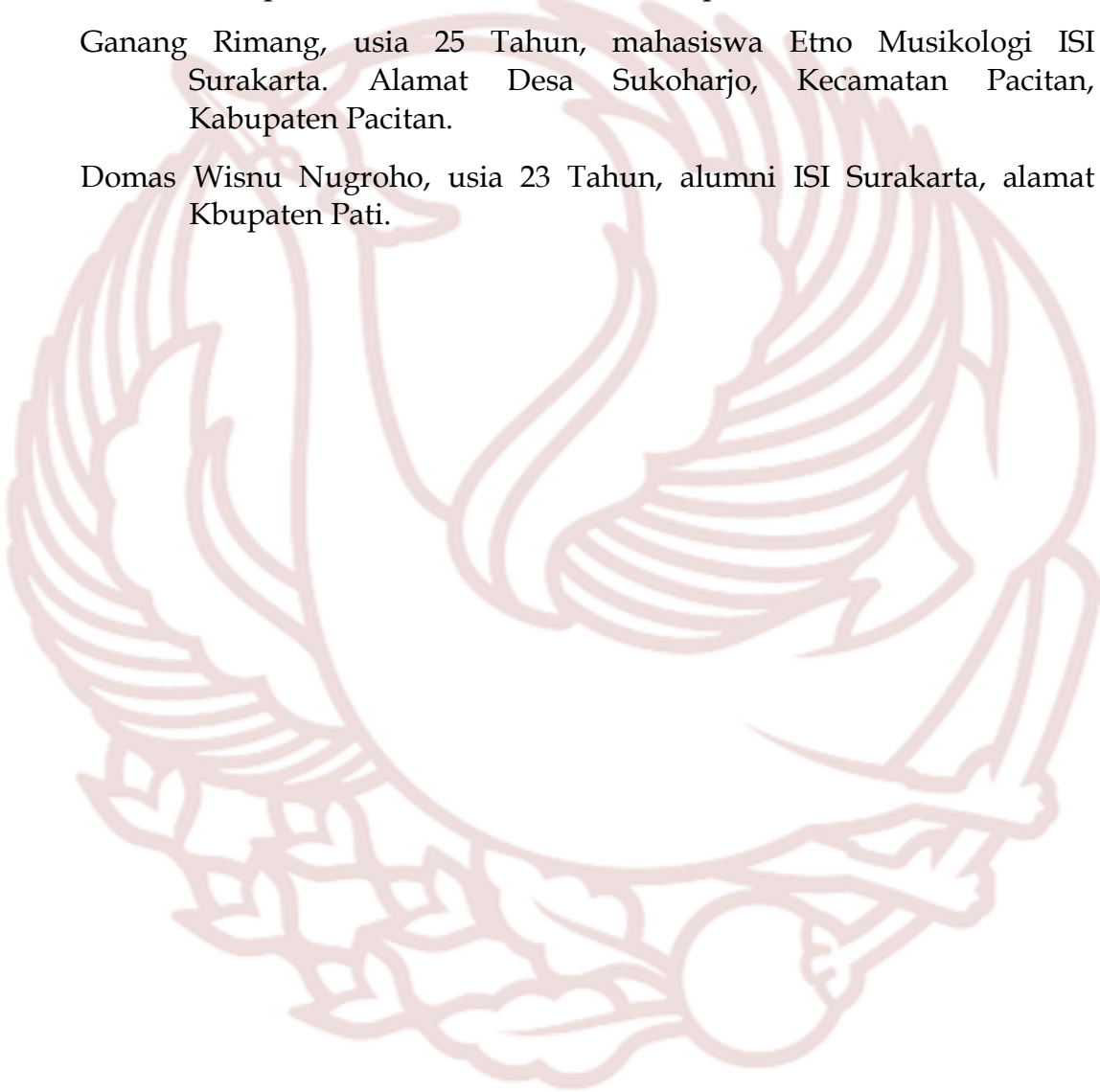
## NARASUMBER

Meseni, usia 60 tahun, tokoh masyarakat atau sesepuh desa. Alamat Desa Wtupatok, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Dwi Irwanto, usia 47 Tahun, tokoh masyarakat desa. Alamat Desa Watupatok, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Ganang Rimang, usia 25 Tahun, mahasiswa Etno Musikologi ISI Surakarta. Alamat Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

Domas Wisnu Nugroho, usia 23 Tahun, alumni ISI Surakarta, alamat Kcamatan Pati.



## GLOSARIUM

<i>Ater-ater</i>	awalan, tanda atau isyarat memulai
<i>Fin out</i>	bunyi atau suara yang bermula keras kemudian liris secara perlahan
<i>Garap</i>	suatu bentuk kreativitas seorang pengrawit dalam menyajikan suatu gending maupun komposisi musikal
<i>Gembyang</i>	satu oktaf dalam tangga nada gamelan jawa
<i>Imbalan</i>	teknik tabuhan instrument yang polanya saling mengisi secara bergantian antara instrument satu dan instrument dua.
<i>Kelenangan</i>	Pola jalinan bonang barung dan bonang penerus yang ditabuh secara bergantian dengan nada yang berurutan.
<i>Laras</i>	Aturan nada-nada atau sistim nada-nada dalam karawitan.
<i>Melodi</i>	Rangkaian sejumlah nada yang berdasarkan pada perbedaan tinggi rendah dan naik turun.
<i>Nada</i>	Suatu bunyi yang memiliki getaran yang teratur. Nada terbagi menjadi dua yakni nada tinggi rendah dan nada panjang pendek.
<i>Pathet</i>	Suatu aturan atau suatu sistim, aturan yang mengatur tugas-tugas didalam lagu, ada tugas yang pokok ada tugas yang penting dan tugas pelengkap. Tugas-tugas itu akan diduduki oleh nada-nada sehingga nada-nada itu didalam lagu ada yang berkedudukan nada pokok, nada penting dan nada pelengkap. Aturan yang menentukan pembagian

tugas-tugas itu kepada nada-nada disebut pathet, atau putut, atau surupan.

*Seleh* ketukan terakhir pada birama

*Unisono* pola tabuhan yang serentak atau dengan ketukan yang sama antara instrumen satu dengan lainnya



**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Hanif Pamujo Nugroho

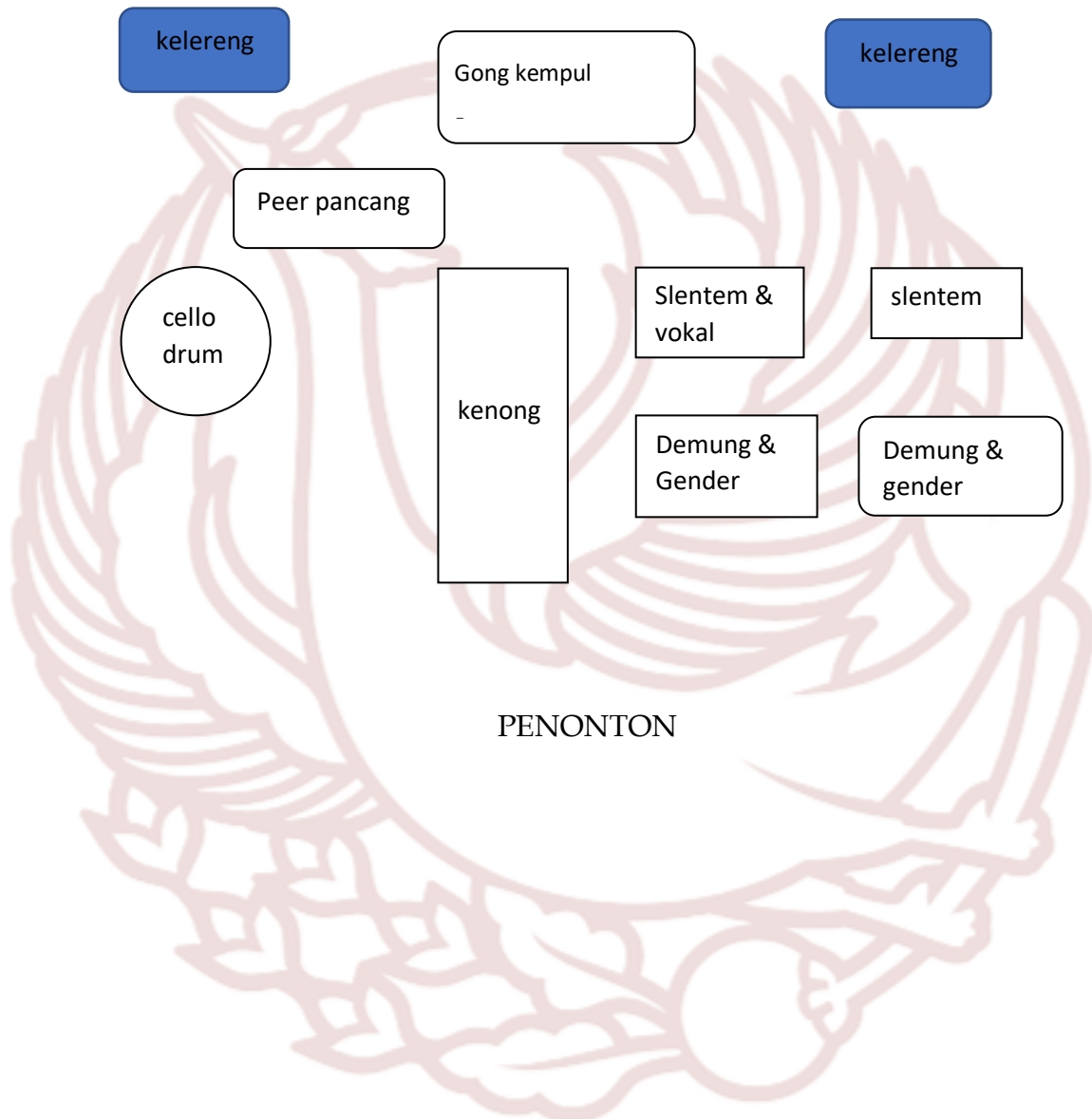
Tempat, tanggal lahir : Pacitan, 01 Maret 1997

Alamat : Pinggir, RT01/RW04, Watupatok Bandar  
Pacitan Jawa Timur

Email : [hanifpamujo97@gmail.com](mailto:hanifpamujo97@gmail.com)

<b>Riwayat Pendidikan</b>	<b>Tahun Lulus</b>
TK Pertiwi Wtupatok	2003
SD Negeri 1 Watupatok	2009
SMP Negri 1 Bandar	2012
SMK N 8 Surakarta	2015
Institut Seni Indonesia Surakarta	2019

## LAMPIRAN

A. *Setting Panggung*

**Pendukung Karya**

<b>Nama</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Keterangan</b>
Hanantoro	Slentem & Kenang	Jur. Karawitan
Daniel Saputra	Gong Kempul	Jur. Karawitan
Indrati Keswara	Kenong	Jur. Karawitan
Fitri Lestari	Vokal	Jur. Karawitan
Qohar	Gender & Demung	Jur. Karawitan
Argadana	Kenong	Jur. Karawitan
Firdaus	Gender & Demung	Jur. Karawitan



### C. DOKUMENTASI



**Gambar 1. Proses latihan ujian tugas akhir.**



**Gambar 2. Proses Latihan ujian tugas akhir.**



**Gambar 3. Proses Lathan ujian tugas akhir.**



**Gambar 4. Proses latihan ujian tugas akhir.**



**Gambar 5. Proses persiapan ujuang tugas akhir.**



**Gambar 6. Proses persiapan ujian tugas akhir.**



**Gambar7. Proses persiapan ujian tugas akhir.**



**Gambar 8. Gladi resik ujian tugas akhir.**



**Gambar 9. Seting panggung.**